

STASIUN TELEVISI TVM DI MANADO

(REGIONALISME DALAM ARSITEKTUR)

Lifiana Pasuhuk¹
Pingkan Peggy Egam²
R. Prijadi³

ABSTRAK

Dalam perkembangan arsitektur modern muncullah sebuah paham baru yang diperkirakan berkembang sekitar tahun 1960, yaitu Regionalisme yang merupakan sebuah perhatian besar terhadap ciri kedaerahan. Menurut Suha Ozkan sendiri ciri utama regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Menurut William Curtis sendiri diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, melebur atau menyatukan antara yang lama dan yang baru, antara regional dan universal. Pendekatan ini adalah salah satu kritik terhadap Arsitektur Modern yang memandang arsitektur pada dasarnya bersifat universal.

Regionalisme Dalam Arsitektur pada Stasiun TV Swasta TVM di Manado merupakan salah satu wujud nyata dari peleburan antara arsitektur modern dan arsitektur tradisional. Selain itu, dengan penerapan tema tersebut tentunya dapat menambah nilai estetika dari desain bangunan. Tujuan dari penerapan Regionalisme Dalam Arsitektur yaitu untuk menunjang tujuan dari objek rancang. Sebagai stasiun tv tentu saja unsur modern sangat berkaitan erat tetapi sebagai representative daerah khususnya Manado unsur tradisional juga tidak kalah pentingnya. Sehingga dengan upaya ini diharapkan agar unsur-unsur daerah dapat dikenal kembali oleh pemirsanya juga diharapkan bisa dikenal oleh seluruh pemirsa Indonesia.

Dengan diadakannya desain Stasiun Televisi Swasta TVM ini diharapkan dapat menunjang kegiatan pertelevisian kota Manado yang ada ataupun dapat menjadi salah satu wadah bagi para pemuda dan pemudi Manado mengarahkan kekreatifitasan mereka. Selain dari penerapan Regionalisme Dalam Arsitektur sebagai tema perancangan dari Stasiun Televisi Swasta TVM di Manado, tentunya desain stasiun televisi secara keseluruhan harus sesuai dengan standar kenyamanan karena bangunan tersebut berhubungan langsung dengan individu-individu pengguna.

Kata kunci : Regionalisme Dalam Arsitektur, Stasiun Televisi Swasta TVM

I. PENDAHULUAN

Kemajuan dalam media elektronik seakan tidak pernah berhenti dan akan terus berkembang hingga akhir zaman karena dengan semakin majunya zaman, media elektronik merupakan suatu kebutuhan primer masyarakat. Seiring dengan kompleksnya kebutuhan yang ada pada diri manusia sebagai makhluk sosial, terutama pada era globalisasi sekarang ini. Manusia dituntut untuk tidak hanya memerlukan kebutuhan pokoknya semata tapi dituntut pula untuk memenuhi kebutuhan penunjang lainnya untuk melengkapi hidup manusia itu sendiri.

Kebutuhan penunjang itu lebih dikenal dengan informasi sebagai kebutuhan yang dirasakan penting dan berkembang dengan pesat pada masa sekarang ini. Informasi dan hiburan merupakan kebutuhan yang penting dalam era modern seperti masa kini. Di samping itu juga merupakan kebutuhan semua golongan yang ada dalam masyarakat. Perkembangan media informasi saat ini sangat pesat ditengah krisis yang tengah terjadi pada bangsa Indonesia. Pertumbuhan media masa berupa media tulis dan media elektronik berlangsung dengan cepat.

TVM merupakan stasiun televisi swasta yang ada di Sulawesi Utara, khususnya di Manado. Sebagai stasiun televisi yang masih muda usianya stasiun televisi ini memerlukan penambahan dalam berbagai bidang agar dapat bersaing dengan televisi swasta nasional. Untuk itu di perlukan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang kinerjanya dalam menghasilkan produk yang maksimal. Saat ini stasiun televisi TVM belum memiliki wadah yang representative untuk sebuah stasiun televisi. Sebagai stasiun televisi swasta lokal yang ingin berkembang terus stasiun televisi TVM akan selalu memperluas jangkauan seluas mungkin, termasuk wilayah diluar Sulawesi Utara. Untuk menampung aktivitas televisi TVM di Manado dibutuhkan wadah berupa bangunan dan fasilitasnya yang dapat mendukung kemajuan stasiun televisi tersebut.

¹ Mahasiswa PSI Arsitektur UNSRAT

¹ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

¹ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Wadah yang akan dibangun harus cukup representative untuk aktivitas yang terkait dengan televisi swasta lokal dalam jangka waktu yang panjang.

Sulawesi Utara adalah sebuah daerah di kawasan Indonesia Timur dengan berbagai potensi. Kondisi daerah yang kondusif baik dari segi keamanan maupun bagi dunia investasi dengan letak geografis yang berada di daerah perbatasan dengan negara tetangga Filipina merupakan jaminan utama perkembangan investasi dalam hal ini pertelevisian. Animo masyarakat sendiri terhadap Televisi yang mengedepankan daerah Sulawesi Utara sangatlah tinggi. Menjawab kerinduan masyarakat Manado akan kehadiran sebuah stasiun Televisi swasta yang mengedepankan potensi daerah maka hadirlah Televisi Manado (TVM) yang merupakan sarana efektif dalam mempromosikan potensi kekayaan Sulawesi Utara.

Televisi Manado sendiri adalah bagian dari Perkasa Group dan direncanakan bisa merupakan media efektif dalam menyampaikan informasi ke dunia luar tentang keberadaan Sulawesi Utara pada tahap pertama Televisi Manado, memiliki jangkauan siaran dalam radius 85 kilometer tapi pada perkembangannya diharapkan Televisi Manado dapat diterima siarannya sampai ke seluruh daerah di Manado.

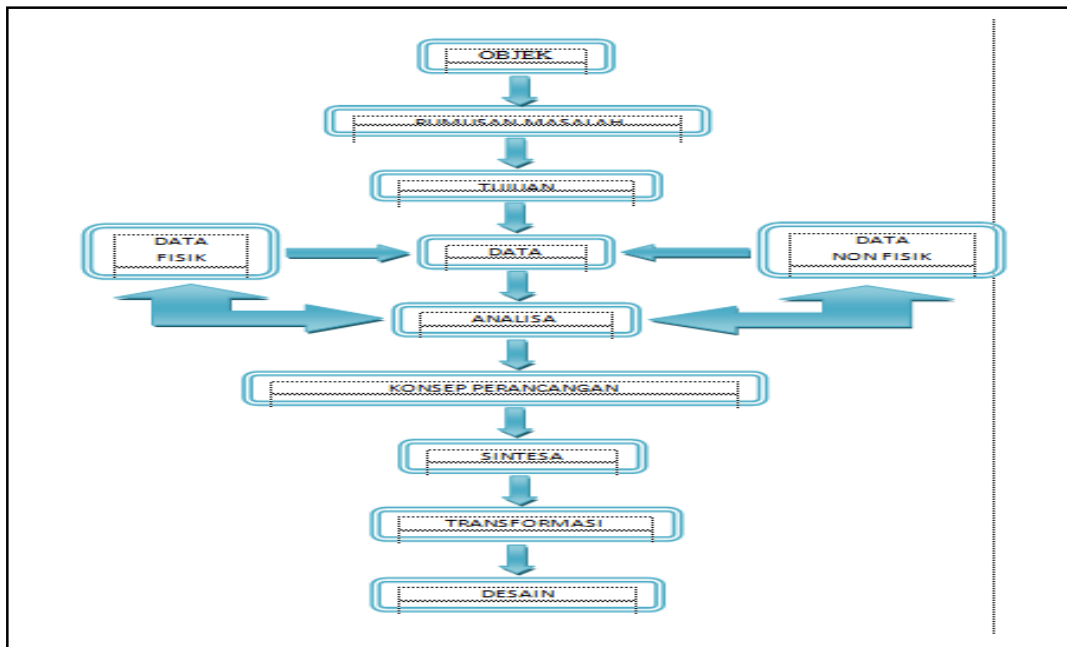
II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan diawali dengan pengumpulan data. Data yang dibutuhkan berupa data lokasi yang spesifik dan yang berhubungan dengan objek, serta data studi kasus maupun standar ukuran dalam perencanaan. Pengambilan data itu sendiri dilakukan dengan cara survey atau observasi, dialog atau wawancara, referensi buku atau studi literature, serta studi kasus objek pendekatan.

Setelah itu dilakukan analisa pengolahan data dimana data yang diperoleh pada tahap sebelumnya sehingga menghasilkan sebuah output pemecahan masalah. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan desain grafis dengan menggunakan sintesa-sintesa yang didapat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya menghasilkan suatu objek rancang baik dalam bentuk sketsa awal maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

Tahap akhir dalam proses desain ini yaitu dengan menghadirkan desain yang ditampilkan dalam bentuk dua dan tiga dimensi disertai dengan teknik presentasi yang lebih menampilkan objek sesuai dengan keadaan nyata. Maka, menghasilkan sebuah objek rancang yang sesuai.

Secara umum dapat digambarkan dengan sebagai berikut :



Skema Proses Desain

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Definisi Objek Rancangan

stasiun TV sendiri menurut *Mutakhir Morison* dalam bukunya *Jurnalistik* menyatakan bahwa “ stasiun televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter ahli grafis, dan staf operasional lainnya yang harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin

2. Tinjauan Teori/Deskripsi Objektif

• Kedalaman Makna Objek Perancangan

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat Televisi Republik Indonesia (TVRI) menayangkan langsung upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-17 Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai tanggal 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Utama Gelora Bung Karno.

• Prospek dan Fisibilitas Objek

- **Prospek** : Sejak ditetapkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, penyiaran tidak lagi menjadi monopoli Jakarta. Para investor dalam negeri yang menyadari manfaat media penyiaran televisi terutama dari segi ekonomi menyebabkan munculnya stasiun televisi swasta lokal di beberapa daerah di Indonesia dan salah satunya adalah Manado. Namun fungsi stasiun televisi lokal yang ideal adalah untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya –budaya lokal serta nilai –nilai kearifan lokal.
- **Fisibilitas** : Bagaimanapun juga, televisi telah menjadi sebuah fenomena dalam masyarakat dengan kemampuan televisi yang sangat menakjubkan untuk menembus batas-batas yang sulit ditembus oleh media massa lainnya. Televisi mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis, ia juga hadir di ruang-ruang publik hingga ruang yang sangat pribadi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup yang bisa bersifat politis, informatif hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari kesemua unsur tersebut yang dalam hal ini bisa dilakukan oleh televisi karena kemampuan istimewanya dalam mengkombinasikan antara gambar, suara, gerakan dan warna

• Program Dasar Fungsional

- **Pelaku Kegiatan**
 - a. Karyawan / Pengelola
 - b. Pengisi Acara
 - c. Penonton/*Audience*
 - d. Pihak Sponsor

3. Kajian Tema Perancangan

• Asosiasi Logis Tema Dan Kasus

Di lihat dari perkembangannya stasiun Televisi adalah salah satu elemen yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Oleh sebab itu diperlukanlah modernisasi dalam perancangan sebuah stasiun Televisi yang dapat menampung ide program-program dari para kreatif-kreatif stasiun tv tersebut. Yang tentunya tidak melupakan bahwa ini adalah perancangan stasiun Televisi lokal daerah yang harus menunjukkan ciri khas kedaerahannya. Yang tentunya juga diharapkan dapat menjadi landmark bagi wilayah manado dan sekitarnya. Maka tema *Regionalisme dalam Arsitektur* ini pun digunakan dalam perancangan *Stasiun Televisi Swasta TVM di Manado* dengan harapan agar tema tersebut dapat

mempresentasikan fungsi objek perancangan ini, juga dapat memberikan ciri khas kedaerahan yang sesuai dengan karakter objek.

- **Aplikasi Regionalisme Dalam Disain**

- **Dominasi**

- Yaitu ada satu yang menyesuaikan keseluruhan komposisi. Dominasi dapat dicapai dengan menggunakan warna, material, maupun obyek-obyek pembentuk komposisi itu sendiri.

- **Pengulangan**

- Pengulangan didalam komposisi dapat dilakukan dengan mengulang bentuk, warna, tekstur maupun proporsi. Didalam pengulangan dapat dilakukan dengan berbagai irama atau repetisi agar tidak terjadi kesenadaan (*monotone*).

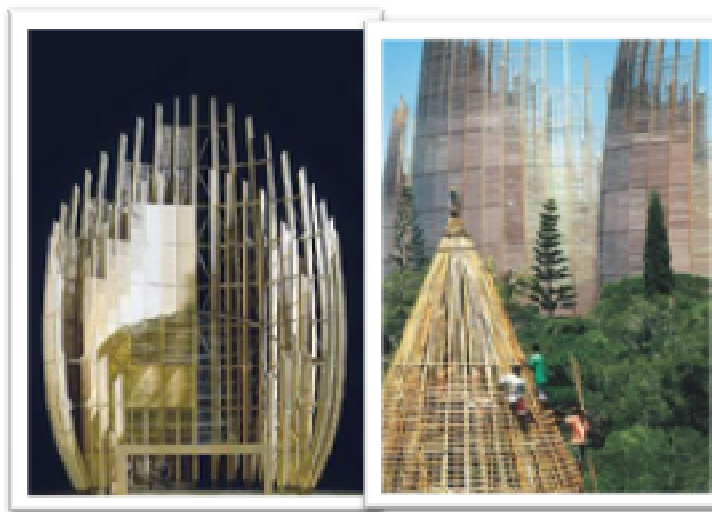
- **Kesinambungan dalam komposisi**

- Kesinambungan atau komposisi adalah adanya garis penghubung maya (*imaginer*) yang menghubungkan perletakan obyek – obyek pembentuk komposisi.

- **Tinjauan Teori**

Kita memang harus berhati-hati dalam merumuskan suatu identitas kolektif. Jika sudah bersifat kolektif, pelabelan identitas suatu budaya bukanlah suatu hal yang mudah. Disadari atau tidak, budaya yang hadir saat ini kadangkala merupakan superimposisi dari lapisan-lapisan sejarah yang mengkristal, seperti halnya asimilasi budaya Betawi, Cina dan India yang muncul pada baju pengantin Betawi. Apalagi identitas murni suatu budaya di negara ketiga, menurut sejarawan Jean Dehier, kadang dengan mudah didistorsi, dikomersialisasi, dan di-stereotipekan oleh sejarah kolonialisnya.

- **Studi Kasus**



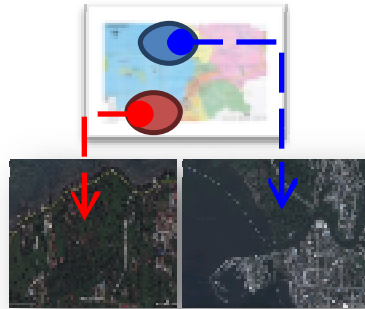
Pusat Kebudayaan Jean-Marie Tjibou di Noumea
(sumber: www.blogspot.com)/Mei-2015

Renzo Piano
menafsirkan ulang
teknika bangunan
tradisional di New
Caledonia dalam
menciptakan Pusat
Kebudayaan Jean-
Marie Tjibaou di
Noumea

4. **Analisa Perancangan**

- **Analisa Lokasi dan Tapak**

Untuk memperoleh lokasi yang tepat untuk pengembangan objek rancangan perlu dilakukan studi penentuan lokasi dengan menetapkan kriteria berdasarkan tuntutan fungsi dan karakteristik objek rancangan. Kriteria tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan lokasi dari alternative yang ada dan dilakukan melalui system pembobotan untuk masing-masing kriteria berdasarkan tingkat baik sampai kurang baik.



(a) Peta Kota Manado (b) Peta Site di Kecamatan Malalayang (tate) (c) Peta Site Kecamatan Tuninting

No	Kriteria	Alternative I	Alternative II
1	Arahan RT RW	Sesuai	Sesuai
2	Kondisi tapak	Terlalu berkontur 65	Tidak memiliki kontur 80
	Genius loci	(kontur+ waterfront) 85	(water front, sungai dan pantai) 90
3	Infrastruktur	75	75
	jalan	+	+
	listrik	+	+
	Air (bersih/kotor)	+	+
4	Akses	80	75
	Dari bandara	±12km	±8km
	Dari pst. kota	±25menit	±30menit
5	Akses internet	90	90
Total Bobot		395	410

Tabel Penentuan Site Berdasarkan Kriteria

Kontrol BCR (*Building Coverage Ratio*) dan FAR (*Floor Area Ratio*)

Diketahui :

- TLS = 26.000m²
- Sempadan = 3704 m²
- TLS efektif = Total Luas Site – Luas Sempadan
= 26.000 m² - 3704 m²
= **22.216 M²**

BCR yang digunakan 40%, agar pemanfaatan site baik ruang dalam maupun ruang luar serta transisi diantaranya menjadi maksimal mengingat objek desain adalah stasiun Televisi yang memerlukan ruang luar untuk keperluan syuting suatu acara.

IV. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

1. Konsep Programatik

- **Kebutuhan Ruang**

Program kebutuhan ruang dikelompokkan berdasarkan kajian tipologi, tema dan lokasi serta tapak. Berikut pengelompokkannya:

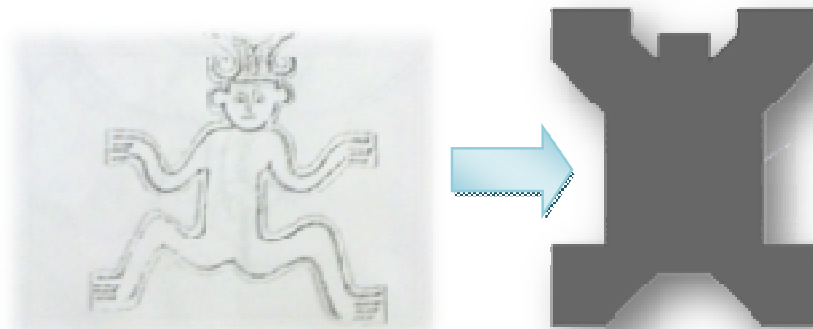
- **Kebutuhan ruang (tipologi objek)**
- **Kebutuhan ruang (tema)**
- **Kebutuhan ruang (lokasi dan tapak):** RTH, taman, parkir, dan sirkulasi antar massa. Selain itu, pendekatan juga dilakukan melalui studi perilaku dan aktivitas.

Tabel Rekapitulasi Luasan Lantai

No.	Jenis Fasilitas	Luasan
1.	Bagian Administrasi / Perkantoran	2.437 m ²
2.	Bagian Produksi & Operasional	4.293 m ²
3.	Ruang Bagian penunjang & Service	1.937 m ²
	Total	11.314 m²

2. Bentuk dan Ruang

Bentuk dan ruang sekiranya mencerminkan tipologi objek berdasarkan studi komparasi, tema perancangan maupun beberapa faktor seperti pengkajian akan kondisi tapak yang ada. Dengan tema yang digunakan yaitu ***Regionalisme Dalam Arsitektur*** maka, bentuk yang digunakan untuk mempermudah proses rancangan adalah symbol – symbol kedaerahan dari kota Manado. Symbol yang diambil yaitu, seni pahat batu di Minahasa yang di namakan WARUGA. “Arti dari Waruga itu sendiri adalah berfungsi sebagai kuburan yang terbuat dari batu utuh. Di dalam Waruga terebut terdapat omamen-ornamen yang mejadi ciri khas setiap daerahnya. Itu lah yang di sebut seni pahat Minahasa”¹. Seni pahat yang digunakan dalam perancang ini adalah Waruga dari desa Kakas yang berartikan kekuatan, kearifan dan perkasa.



Strategi Pengambilan Bentuk Dari Simbol-Simbol Minahasa Yaitu Seni Pahat Waruga Untuk Mempermudah Implementasi Tema Regionalisme Dalam Arsitektur

3. Konsep Perletakan Massa Dan Ruang Luar

- **Konsep Perletakan Massa**

Konsep zoning didasarkan pada analisa tipologi sebelumnya dimana masa bangunan utama diletakan pada bagian tengah site dengan orientasi yang melebar. Ini dimaksudkan agar area masa utama menjadi bagian sentral dari tapak serta untuk memisahkan area umum dengan genius loci yang ada (pantai).

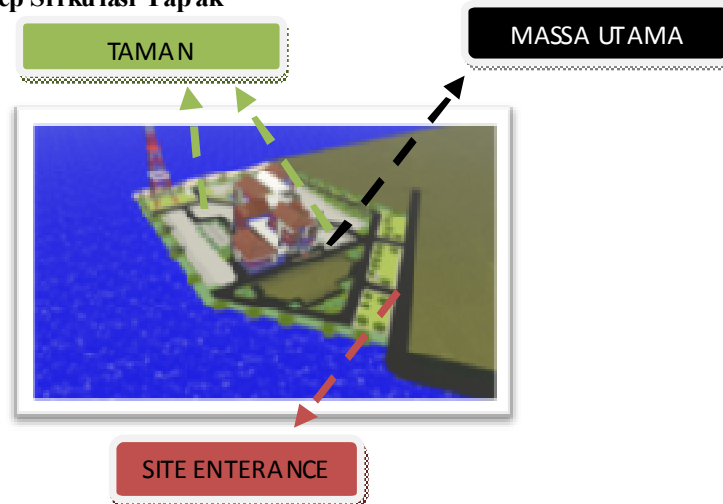


Konsep Perletakan Massa Bangunan

Penjelasan untuk perletakan massa dalam site:

- a. Zona merah *welcoming area* meliputi *site entrance*, area parkir, taman serta *building entrance*
- b. Zona hitam merupakan massa bangunan utama (Stasiun TV) merupakan pusat dari kegiatan utama site
- c. Zona hijau merupakan area rekreasi pada site dengan memanfaatkan salah satu genius loci yang ada yaitu pantai sebagai salah satu faktor penarik untuk melaksanakan kegiatan syuting yang memerlukan ruang luar atau *out door*.

- **Konsep Sirkulasi Tapak**

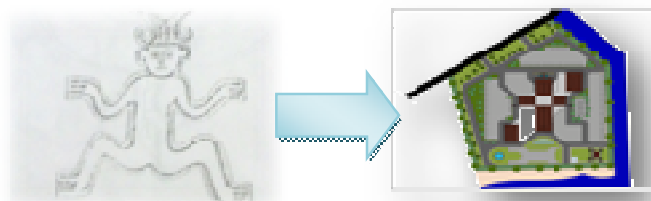


- a. Area yang ditunjukan oleh kotak berwarna hijau merupakan akses sirkulasi menuju fasilitas rekreasi. Dimana pengunjung langsung diarahkan dari entrance langsung menuju fasilitas rekreasi yang ada
- b. Area yang ditunjukan oleh kotak berwarna hitam merupakan akses sirkulasi menuju fasilitas utama yakni stasiun tv
- c. Area yang ditunjukan oleh kotak berwarna merah merupakan site entrance yang menuju langsung ke massa utama yaitu stasiun tv

4. Konsep Perancangan Bangunan

- **Konsep Bentuk Bangunan**

Sesuai dengan kajian awal tentang konsep gubahan bentuk bangunan yang memiliki hubungan erat dengan tema perancangan maka bentuk yang di ambil yaitu seni pahat batu di Minahasa yang di namakan WARUGA. Dimana massa bangunan dirancang dengan adanya pengurangan di beberapa bagian sehingga bentuk akan terlihat seni pahat Waruga dari Kakas jika dilihat dari atas.



Konsep Bentuk Bangunan

- **Konsep Ruang Dalam**

Pola ruang dalam di tata dalam suatu sirkulasi yang berpola *cluster*. Pola ini di terapkan karena mengambil filosofi “kekeluargaan” dalam pola ruang dalam rumah adat Minahasa. Dimana jalur sirkulasi ditata membentuk menyebar tetapi teratur yang menghubungkan setiap fasilitas studio maupun menuju sirkulasi vertical. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah akses bagi para pengunjung yang datang untuk melakukan siaran.



Pola Cluster Sirkulasi Ruang Dalam

- **Konsep Selubung Bangunan**

Sesuai dengan tema perancangan yakni Regionalisme Dalam Arsitektur yang mengandung unsur modern dan juga unsur kedaerahan maka, harus adanya penggabungan antara kedua unsur tersebut terhadap perancangan stasiun tv. Penggabungan unsur ini dapat dimaksudkan dengan mengambil unsur kedaerhaannya dari filosofi-filosofi daerah yang ada seperti pada perancangan sirkulasi ruang dalam. Yaitu dengan mengambil unsur “kekeluargaan” dalam pola ruang dalam rumah adat Minahasa Atau juga dapat meletakkan unsur-unsur rumah adat ke dalam bangunan seperti bentuk atap segitiga. Penerapan unsur daerah lainnya pada objek rancangan yaitu, pada tiang-tiang yang dipergunakan sebagai pondasi bangunan. Dalam rumah adat terdapat kolong yang berfungsi sebagai penyimpanan hasil ternak dan hasil pertanian. Tetapi, dalam perancangan ini kolong dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau lokasi syuting Tetapi penerapan kolong terhadap perancangan kali ini hanya terdapat ditempat tertentu saja, tidak seperti pada rumah adat yang sepenuhnya berkolong.



- **Struktur Bangunan**

- Struktur Bagian Bawah
Pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang dengan pertimbangan, pondasi tiang pancang cocok digunakan untuk site pesisir pantai selain itu kekuatan dari pondasi tiang pancang dalam memikul beban dalam jumlah yang besar sudah teruji.
- Struktur Bagian Tengah
Untuk struktur bagian tengah bangunan menggunakan struktur beton bertulang pada bagian kolom dan balok serta sheerwall pada bagian core bangunan dengan jarak bentangan 8x8 meter.
- Struktur Bagian Atas
Struktur atap yang digunakan yaitu atap plat dan atap segitiga dengan tulangan besi/baja sebagai bagian dari implementasi tema perancangan maka atap segitiga dominan dalam perancangan ini.

V. PENUTUP

Objek disain Stasiun Televisi Swasta TVM Di Manado dengan tema Regionalisme Dalam Arsitektur merupakan salah satu fasilitas yang mengakomodir kegiatan dalam dunia pertelevisian yang mencakup acara-acara yang menonjolkan kebudayaan Sulawesi Utara pada khususnya. Fungsi utama dari bangunan tersebut yakni sebagai fasilitas untuk membuat sebuah acara televisi baik itu acara formal seperti berita maupun acarakomersil seperti acara *talk show*, sinetron dan lain-lain. Acara-acara yang dihadirkan diharapkan dapat menjadi salah satu wadah agar kebudayaan Sulawesi Utara khususnya dapat dikenal secara nasional maupun internasional. Regionalisme Dalam Arsitektur yang menunjukkan penyatuan antara kedaerahan dan modern digunakan sebagai tema perancangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk semakin mempertegas bahwa stasiun TVM menjadi salah satu stasiun televisi yang merepresentatif kota Manado tetapi tetap modern karena mengingat objek rancangan yang tetap memerlukan unsur modern didalamnya. Maka dipilihlah tema perancangan yang menyatukan unsur budaya dan unsur modern.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://ridwankamil.wordpress.com/2008/10/02/regionalisme-sebagai-jalan-tengah/>
<http://ma3dhy.blogspot.com/2011/07/regionalisme-dalam-arsitektur>
 Kilas Jurnal FTUI, Januari 2000, volume 2 nomor 1
 Morisson, Mukhtahir. 2006 *Jurnalistik Televisi*
 Prasetyo, Danang, Mrb. 2014. Thesis Tentang *Broadcasting Centre*. Thesis Tidak Diterbitkan
 Prof. DR. J. Turang, dkk. 1997, *Profil Kebudayaan Minahasa*
 Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Manado 2010 – 2030
 Referensi Bacaan, *Arsitektur Regionalisme*. Pdf
 Supriadi, Admaja, Mrb. 2014. Thesis Tentang *Stasiun Bandung TV*. Thesis Tidak Diterbitkan
 Taura, Toshiharu. dan Nagai, Yukai. 2010. Artikel tentang *Discussion on Direction of Design Creativity Research (Part 1) – New Definition of Design and Creativity: Beyond the Problem-Solving Paradigm*
 Tjasyono, Bayong HK Dkk. 2007. Workshop tentang *Sistem Angin*, disampaikan pada workshop turbin angin kecepatan rendah dan peta potensi angin resolusi tinggi
 Wondomiseno, R. A., 1991. *Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia*
 Wahid, Julaihi dan Karsono, bambang. 2011. *Arsitektur lansekap dari zaman ke zaman*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
 Zeisel, John. 1981. *Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior research*. Monterey, California. Brooks/Cole Publishing Company.